



Revitalisasi Komunikasi Sosial di Era Modern

Anis Khoirunnisak, Arofah Nur Febriana, Mansur, Anggy Hermawati, Muhamad Usman Sani

Program Studi PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

DOI: 10.31331/jade.v3i1.3620

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 21 Desember 2024

Direvisi 25 Desember 2024

Disetujui 26 Januari 2025

Keywords:

Revitalization, social communication, modern era

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan revitalisasi komunikasi sosial di era modern. Mendeskripsikan metode komunikasi sosial sebelum pandemi covid-19, mengetahui dampak era modern terhadap komunikasi sosial dan berbagai aspek kehidupan masyarakat, serta mendeskripsikan komunikasi sosial saat era modern. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berasal dari kajian literatur. Waktu penelitian ini adalah bulan November sampai Desember 2024.

Hasil penelitian ini memaparkan bagaimana revitalisasi komunikasi sosial sebagai dampak era modern sebagai usaha agar komunikasi sosial dapat berjalan secara efektif walaupun era modern masih menyerang di Indonesia saat ini. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa era modern telah merubah pola komunikasi sosial di masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang dapat diterapkan agar komunikasi sosial dapat terus berjalan efektif adalah tetap melestarikan budaya dan memupuk persatuan dan meningkatkan rasa persaudaraan atau solidaritas di kalangan masyarakat

Abstract

The aim of this research is to describe the revitalization of social communication in the modern era. Describe social communication methods before the Covid-19 pandemic, understand the impact of the modern era on social communication and various aspects of people's lives, and describe social communication during the modern era. This research uses qualitative research methods and a descriptive approach. Qualitative research method with a descriptive approach, namely a series of activities to obtain data that is as it is without being in certain conditions, the results of which emphasize meaning. The data source used in this research comes from a literature review. The time for this research is November to December 2024

The results of this research explain how the revitalization of social communication is the impact of the modern era as an effort so that social communication can run effectively even though the modern era is still attacking Indonesia today. Based on the results of this research, it can be concluded that the modern era has changed social communication patterns in society. Therefore, there needs to be a strategy that can be implemented so that social communication can continue to run effectively, namely continuing to preserve culture and foster unity and increase the sense of brotherhood or solidarity among the community.

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail: aniskhoirunnisak22@gmail.com

ISSN 2721-4710

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat di era Revolusi Industri 4.0 telah melahirkan banyak penemuan yang berhubungan dengan media komunikasi, seperti media elektronik seperti handphone, televisi, radio dan sebagainya yang berhasil menembus batas-batas geografis, sosial dan politik secara intensif. Penggunaan internet sebagai dakwah sangat memungkinkan dan mendesak dan strategis dalam masyarakat di era teknologi informasi. Internet komunikasi yang berubah secara mendasar membutuhkan banyak interaksi antara media dan pengguna (Rizqy et al., 2023).

Teknologi yang menjadi pilar utama dalam perkembangan revolusi industri salah satunya adalah internet. Teknologi ini semakin berkembang pesat, memiliki fitur-fitur yang sangat canggih dan memudahkan manusia dalam mengakses atau melakukan suatu kegiatan. Perangkat yang digunakan untuk mengakses internetpun mengalami perkembangan yang sangat pesat. Komputer yang semakin canggih hingga sekarang disebut dengan supercomputer, selain komputer telepon genggam yang dahulu manual sekarang berubah menjadi smart phone (telepon pintar). Perkembangan teknologi dan informasi turut mengubah kehidupan manusia menjadi modern. Hal ini berdampak pula pada berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi antar manusia di berbagai belahan bumi (Sunni et al, 2023). Komunikasi yang dahulunya masih dilakukan secara tatap muka dan menggunakan alat-alat manual, kini berubah menjadi sangat mudah. Dengan adanya komputer dan smartphone manusia bisa berkomunikasi dengan siapa saja tanpa harus bertemu langsung.

Komunikasi yang dahulunya masih dilakukan secara tatap muka dan menggunakan alat-alat manual, kini berubah menjadi sangat mudah. Komunikasi tidak harus dilakukan dengan tatap muka atau menggunakan alat manual seperti surat. Dengan adanya komputer dan smartphone manusia bisa berkomunikasi dengan siapa saja tanpa harus bertemu langsung. Perkembangan teknologi komunikasi ini dikhawatirkan akan menggeser etika dalam berkomunikasi. Selain memiliki banyak manfaat yang baik, komunikasi virtual ini juga memiliki dampak yang kurang baik bagi manusia (Dewi, 2020). Diantaranya membentuk menjadi pribadi yang individualis serta dapat menimbulkan krisis komunikasi sosial terutama pada generasi muda. Dengan ini kita dapat melihat perbedaan komunikasi sosial saat era modern dan di zaman dulu

Definisi Revitalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia revitalisasi adalah proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali. Revitalisasi merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris “*revitalization*”. Kata ini berasal dari kata “vital” yang berarti penting atau perlu, diberi imbuhan re-, yang berarti kembali. Revitalisasi dapat dipahami sebagai langkah memperbaiki atau menghidupkan kembali suatu hal yang penting agar dapat memberikan hasil dan manfaat yang optimal.

Revitalisasi adalah usaha untuk mem “vital” kan atau menghidupkan kembali sesuatu yang eksistensinya masih berarti, kemudian esistensi tersebut perlu dijaga dan dikembangkan (Soedarsono, 2010 : 2). Revitalisasi secara harfiah adalah menghidupkan kembali, maknanya bukan sekedar mengadakan atau mengaktifkan kembali apa yang sebelumnya pernah ada, tetapi menyempurnakan strukturnya, mekanisme kerjanya, dan menyesuaikan dengan kondisi baru.

Konsep Komunikasi Sosial

Komunikasi adalah aktivitas yang dilakukan seseorang (komunikator) terhadap orang lain (komunikan) dengan tujuan tersampaikan sebuah pesan dengan menggunakan alat bantu atau langsung. Hal ini bersumber dari pola komunikasi yang biasa dilakukan oleh masing-masing manusia dalam berkomunikasi personal ataupun kelompok social (Handayani, 2011). Pola komunikasi yang sering dilakukan oleh manusia adalah antar personal, sehingga menjadi komunikasi interaktif, satu sama lain memerlukan timbal balik untuk melanjutkan tujuan dari komunikasi itu sendiri.

Menurut *The American Speech-Language-Hearing Association*, definisi komunikasi sosial adalah penggunaan bahasa dalam konteks sosial, yang mencakup interaksi sosial, kognisi sosial, pragmatik, dan pemrosesan bahasa. Dimana keterampilan dalam komunikasi sosial mencakup kemampuan untuk memvariasikan gaya bicara, mengambil perspektif orang lain, memahami dan secara tepat menggunakan aturan untuk komunikasi verbal dan nonverbal, dan menggunakan aspek struktural bahasa (Sudrajad & Purnaningrum, 2024).

Menurut *International Association of Communication Activist*, arti komunikasi sosial adalah sebagai penggunaan beragam, contoh : sosial media atau bidang studi yang mengeksplorasi bagaimana informasi bisa dirasakan, ditransmisikan, dan dipahami, serta dampak yang diberikan kepada masyarakat. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa komunikasi sosial lebih menekankan pada bidang politik dan social (Raharjo & Kartika, 2019). Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa komunikasi sosial adalah proses pertukaran pesan mengenai isu publik yang terjadi antara partisipan yang memiliki relasi sosial, melalui saluran komunikasi apapun dan dapat menghasilkan perubahan sosial. Komunikasi sosial dapat melibatkan seseorang maupun kelompok orang, bahkan suatu masyarakat dalam lingkup yang besar.

Era Modern

Era modern adalah era kemajuan teknologi digital yang mana berpengaruh pada banyak aspek, termasuk interaksi dan komunikasi sosial. Fleksibilitas dan luasnya interaksi yang diberikan oleh teknologi virtual ini yang khususnya melalui jejaring sosial yang mana memberikan kemungkinan bagi demokrasi untuk menyerap informasi tanpa terkontrol dan dikendalikan oleh media arus utama. Banyak sekali yang dapat kita lakukan di jejaring sosial, untuk itu maka bijaklah dalam memanfaatkan dan memakainya. Paling utama di dunia modern ini berkomunikasi dengan melalui media di jejaring sosial, karena dapat memudahkan penggunaannya dan bijaklah dalam menggunakannya (Laila et al., 2023)

Penting untuk menyelidiki sejauh mana teori komunikasi interpersonal dapat menangkap esensi hubungan manusia dalam konteks teknologi modern. Apakah teori tersebut dapat memberikan wawasan yang cukup tentang tantangan dan peluang yang muncul dalam memelihara hubungan interpersonal dalam lingkungan digital yang terus berkembang. Dengan demikian, implikasi konsep-konsep teori komunikasi interpersonal terhadap realitas baru yang dibentuk oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam proses ini, tujuan utamanya adalah untuk memahami sejauh mana teori tersebut dapat mengakomodasi dan menjelaskan perubahan dalam interaksi manusia di era digital (Kartini et al., 2024).

Dampak dehumanisasi dalam komunikasi virtual, filter bubble, polarisasi opini di media sosial, dan overreliance pada teknologi menciptakan sejumlah tantangan yang signifikan dalam hubungan sosial di era digital. Hilangnya nuansa komunikasi nonverbal, seperti bahasa tubuh dan ekspresi wajah, menjadi perhatian utama.

Semua ini mengundang pertanyaan kritis tentang sejauh mana kemampuan teknologi dapat menciptakan dan memelihara hubungan yang bermakna, dan bagaimana teori komunikasi interpersonal dapat menjelaskan dinamika ini dalam konteks era digital. Dapat disimpulkan bahwa pengertian era modern dalam komunikasi social dipengaruhi oleh media sosial dengan perkembangan teknologi yang pesat dapat mengubah gaya dalam penyampaian pesan di antara hubungan manusia di masyarakat.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu- ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Rahma. 2022).

Menurut Sukmadinata (2013) penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena- fenomena yang ada, baik bersifat

alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Pada penelitian ini mendeskripsikan komunikasi sosial di era modern.

Hasil dan Pembahasan

Komunikasi Sosial dan Kebiasaan Masyarakat Sebelum Era Modern

Komunikasi merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam hubungan setiap manusia, karena sejak manusia lahir komunikasi adalah hal yang selalu digunakan untuk mengutarakan apa yang dipikirkan (Harapan et al., 2022). Manusia adalah makhluk yang diciptakan sebagai makhluk dinamis, karena kedinamisan ini manusia berkembang dan mengalami perubahan dari waktu ke waktu, seperti pada perilakunya dalam berkomunikasi. Perilaku komunikasi itu sendiri yaitu suatu tindakan atau perilaku dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal yang ada pada tingkah laku seseorang

Dalam perilaku komunikasi pun mengalami sebuah perubahan di setiap zaman ke zaman. Perubahan perilaku komunikasi dapat dipengaruhi oleh kondisi dan lingkungan. Indonesia memiliki lingkungan dan kebudayaan yang baik dan berbeda-beda setiap daerah. Indonesia dikenal dengan masyarakatnya yang ramah dan saling menghormati antar sesama. Di Indonesia terdapat kebiasaan salah satunya yaitu berkumpul dan bersalaman atau berjabat tangan.

Berkumpul sebagai wadah untuk melakukan sebuah proses komunikasi. Adapun makna dari berkumpul seperti merasakan kehangatan, menimbulkan rasa Bahagia, lebih akrab satu sama lain, karena saat berkumpul masyarakat akan melakukan komunikasi satu sama lain untuk mendekatkan diri dan saling memperkenalkan diri masing-masing. Bersalaman atau berjabat tangan merupakan kebiasaan yang menandakan suasana keakraban dan telah menjadi kebiasaan dari zaman dulu hingga sekarang. Bersalaman tidak hanya di Indonesia tetapi juga sudah menyebar ke seluruh dunia. Bersalaman merupakan tradisi penyambutan dimana dua orang saling memegang tangan satu sama lain dan disertai gerakan ke atas dan ke bawah pada tangan yang dipegang. Bersalaman dianggap sebagai sebuah bentuk perkenalan, penyambutan, maupun persahabatan (Dewi, 2012)

Komunikasi sosial sebelum era modern di Indonesia terjadi secara langsung (*face to face*), komunikasi tatap muka secara langsung dapat saling memahami pesan non verbal yang tersirat selama komunikasi sedang berlangsung. Karakter antar peserta komunikasi dapat saling dimaknai secara timbal balik. Komunikasi tatap muka (*face to face*) sebelum era modern menyebar dilakukan hampir di setiap konteks kehidupan manusia, seperti keluarga, organisasi, dan aktivitas-aktivitas kelompok lainnya. Pada derajat tertentu, komunikasi tatap muka lebih efektif, karena komunikasi tatap muka mampu memperlihatkan isyarat verbal dan non verbal yang ditampilkan secara ekspresif dan interaktif.

Komunikasi Sosial Setelah Era Modern

Perkembangan teknologi yang sangat maju dan pesat juga mempengaruhi perkembangan bidang komunikasi. Perkembangan bidang komunikasi teknologi digital memunculkan berbagai jenis media komunikasi, khususnya smartphone dan gadget, yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam bisnis dan kehidupan sosial, untuk mendengarkan berita kepada kerabat dekat.

Komunikasi digital yang dapat diakses dimana saja dan oleh siapa saja yang juga disandingkan dengan bahasa gaul yang semakin sering digunakan kerap kali menjadi sorotan karena semakin hilangnya etika dan norma-norma kesopansantunan dalam berkomunikasi. Etika dalam berkomunikasi dapat di gali melalui pemahaman tata bahasa yang baik, pendidikan dini tentang sopan santun, belajar mengerti dan membatasi keingintahuan tentang privasi orang lain (Turnip & Siahaan, 2021).

Media sosial merupakan media interaksi online yang memungkinkan manusia saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Media sosial memungkinkan siapa pun berkomunikasi dengan siapa pun, kapan pun, di mana pun di seluruh dunia. Media sosial mempunyai dampak yang sangat besar terhadap kehidupan saat ini. Orang yang belum pernah mengenal siapa pun sebelumnya bisa bertemu banyak orang melalui media sosial, namun orang yang sangat terkenal juga bisa kehilangan popularitas melalui media sosial. Masyarakat yang menggunakan media sosial dengan bijak dapat memperoleh manfaat yang membuat hidup mereka lebih mudah, antara lain: Mulai dari menjalin pertemanan, memfasilitasi

pembelajaran, hingga mempermudah proses berbelanja.

Media sosial memberikan mereka kemampuan untuk terhubung dengan teman-teman secara online, berbagi pengalaman, dan menjalin hubungan virtual. Namun, fenomena ini juga memiliki sisi lain, yaitu dapat mengurangi interaksi sosial langsung di dunia nyata. Generasi muda yang sering kali lebih nyaman berkomunikasi melalui pesan teks atau platform media sosial daripada berbicara secara langsung (Alamsyah et al., 2024).

Hal ini dapat memengaruhi keterampilan komunikasi interpersonal generasi muda di dunia luar digital. Selain itu, penggunaan media sosial juga memiliki dampak terhadap citra diri generasi muda. Hasilnya, citra diri yang terlihat di media sosial bisa menjadi representasi yang sangat selektif dan idealis. Fenomena ini bisa memberikan tekanan sosial yang kuat, karena citra generasi muda cenderung membandingkan diri mereka dengan gambaran yang dihadirkan oleh teman-teman atau selebriti di media sosial.

Selanjutnya, aspek perkembangan interpersonal juga terpengaruh oleh penggunaan media sosial. Keterampilan membangun dan memelihara hubungan secara langsung mungkin tidak berkembang seoptimal yang diharapkan, mengingat sebagian besar interaksi generasi muda terjadi di dunia maya. Ini dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam membaca ekspresi wajah, memahami bahasa tubuh, dan menjalin hubungan dekat dalam dunia nyata. Dalam konteks ini, pemahaman mendalam mengenai risiko dan manfaat media sosial menjadi sangat relevan. Para ahli, pendidik, dan orang tua perlu bekerja sama untuk memberikan pendidikan yang tepat kepada generasi muda mengenai penggunaan yang bijak dan etis dalam media sosial. Strategi pendidikan dan pembinaan generasi muda perlu mencakup aspek-aspek seperti kesadaran diri, pemberdayaan, pengelolaan waktu, serta keterampilan komunikasi interpersonal yang kuat.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, era modern memberikan dampak terhadap tatanan kehidupan di masyarakat. Era modern telah mengubah cara orang bekerja, bersosialisasi, perkumpulan masyarakat dalam menggelar sebuah acara, yang dulunya melibatkan perkumpulan masyarakat dalam jumlah banyak, setelah adanya era modern teknologi yang berkembang pesat membawa masyarakat pada perubahan gaya komunikasi sosial yang telah

menggunakan media sosial dan internet dalam menyampaikan pesan dari jarak jauh. Walaupun komunikasi tatap muka dinilai lebih efektif, karena komunikasi tatap muka mampu memperlihatkan isyarat verbal dan non verbal yang ditampilkan secara ekspresif dan interaktif, komunikasi secara online juga dapat berjalan secara efektif. Komunikasi secara online memudahkan kita berkomunikasi tanpa batasan cuaca, waktu, maupun jarak. Penggunaan aplikasi konferensi video atau aplikasi yang menyediakan sarana *videocall* seperti zoom meeting, google meet, dan lain-lain sangat memudahkan untuk melaksanakan komunikasi secara online.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, I. L., Aulya, N., & Satriya, S. H. (2024). Transformasi Media dan Dinamika Komunikasi dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang Ilmu Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 168-181.
- Dewi, M. S. R. (2020). Komunikasi Sosial Di Era Industri 4.0 (Studi Pada Etika Komunikasi Generasi muda Perempuan Melalui Media Sosial di Era Industri 4.0). *Research Fair Unisri*, 4(1).
- Dewi, R. S. (2012). Keanekaragaman Seni Tari Nusantara. PT Balai Pustaka (Persero).
- Handayani, T. (2011). Membangun komunikasi efektif untuk meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(02), 273-302.
- Harapan, E., Pd, M., Ahmad, S., & MM, D. (2022). Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani dalam organisasi pendidikan. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Kartini, K., Arlintang, D., Fathurrahman, F., Setiawan, E. B., Al-Farabi, B. F., Galib, A., & Ainina, N. (2024). Tinjauan Kritis terhadap Teori Komunikasi Interpersonal: Implikasi terhadap Hubungan Sosial dalam Era Digital. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 4(1), 274-281.
- Laila, Z., Nasichah, N., Amir, A. Z., & Prayogo, M. F. (2023). Jejaring Sosial Sebagai Cara Utama Komunikasi di Era Modern. *Indonesian Journal of Learning Studies (IJLS)*, 3(1), 9-16.
- Raharjo, T. B., & Kartika, T. (2019). Komunikasi Sosial dan Pembangunan Sebuah Kajian Tentang Masyarakat Perambah Hutan di Kawasan TNBBS.
- Rahmah, M. (2022). Pola Komunikasi Masyarakat Kota Serang Di Era Pandemi (Studi di Desa Lopang Kampung Lopang Cilik) (Doctoral dissertation, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten).
- Rizqy, M., Zachani, N. S. A., Fajri, S., & Suryandari, M. (2023). Pengaruh Media Teknologi Informasi Modern Terhadap Aktivitas Dakwah di Era Revolusi Industri 4.0. *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(1), 22-42.
- Soedarsono. 2010. Seni Pertunjukan di Era Globalisasi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudrajad, K., & Purnaningrum, W. D. (2024). Pragmatic Language in Children with Down Syndrom: A Systematic Review. *Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa*, 2(2), 836-840.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT Generasi muda Rosdakarya
- Sunni, M. F., Ulwan, M. N., Ferdian, D. A., & Istofik, R. (2023). Komunikasi Sosial Dalam Media Sosial. Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah, 4(1), 12-22.
- Turnip, E. Y., & Siahaan, C. (2021). Etika berkomunikasi dalam era media digital. Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, 3(04), 38-45.